



Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) berhubungan dengan Kemampuan Merawat Balita dengan ISPA

¹A.A Bagus Suryantara, ^{2*}Made Rai Mahardika

^{1,2}Institut Teknologi dan Kesehatan Bintang Persada, Indonesia

*Email korespondensi: raimhdk87@gmail.com

Intisari

Latar belakang: ISPA atau sering disebut dengan infeksi saluran pernapasan akut merupakan suatu penyakit yang dapat ditularkan melalui droplet, benda yang telah terkontaminasi dan dapat juga ditularkan melalui kontak fisik seperti dari tangan. Prevalensi penderita ISPA di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 13,7%, terjadi pada kelompok umur satu sampai empat tahun. Pengetahuan orang tua dan kemampuan untuk merawat balita dengan ISPA sangat penting untuk mencegah terjadinya ISPA pada balita.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA terhadap kemampuan merawat balita dengan ISPA.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari 94 responden yang terdiri dari ibu-ibu yang memiliki balita dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang tergolong tinggi tentang ISPA (71,3%) dan mayoritas responden mampu merawat balita dengan ISPA sebanyak 55,3%. Pada uji analisa menggunakan *chi square* didapatkan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,005$).

Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kemampuan merawat balita dengan ISPA di wilayah kerja Puskesmas Kuta II.

Kata Kunci: ISPA, Tingkat Pengetahuan, Perawatan ISPA, Balita

Abstract

Introduction: ISPA or often called acute respiratory infection is a disease that can be transmitted through droplets, contaminated objects and can also be transmitted through physical contact such as from hands. The prevalence of ISPA sufferers in Indonesia in 2023 will be 13.7%, occurring in the one to four year age group. Parental knowledge and ability to care for toddlers with ISPA is very important to prevent the occurrence of ISPA in toddlers.

Objective: to determine the relationship between the mother's level of knowledge about ISPA and the ability to care for toddlers with ISPA.

Method: This type of research is descriptive analytic correlational using a cross sectional approach. The population and sample of this study consisted of 94 respondents consisting of mothers with toddlers with sampling using simple random sampling techniques.

Results: The research results showed that the majority of respondents had relatively high knowledge about ISPA (71.3%) and the majority of respondents were able to care for toddlers with ISPA as much as 55.3%. In the analysis test using chi square, the value of $p = 0.006$ ($p < 0.005$) was obtained.

Conclusion: The conclusion of this research is that there is a relationship between the mother's level of knowledge about ISPA and the ability to care for toddlers with ISPA in the work area of Kuta II Community Health Center.

Keywords: Acute Respiratory Infection, knowledge level, Acute Respiratory Infection care, Toddler



Pendahuluan

ISPA merupakan Penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura yang berlangsung sampai dengan 14 hari. ISPA mengenai struktur saluran diatas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimultan atau berurutan (Pitriani, 2020).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) menunjukkan bahwa Eropa Timur dan Asia Tengah juga menjadi kawasan dengan persentase penyakit ISPA tertinggi, masing-masing 68% pada tahun 2022 Databoks, 2022). Prevalensi penderita ISPA di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 9,3% diantaranya 9,0% berjenis kelamin laki-laki dan 9,7% berjenis kelamin perempuan. Prevalensi penyakit ISPA tertinggi terjadi pada kelompok umur satu sampai empat tahun yaitu sebesar 13,7% (Kemenkes, 2023).

Menurut Profil Kesehatan Bali Angka Kejadian atau kasus ISPA di Bali sebesar 709,9. Provinsi Bali terdapat 10 Kabupaten, prevalensi ISPA tertinggi berada pada Kabupaten Buleleng dengan jumlah penderita 155,5 orang, kedua pada kabupaten Badung yaitu sebanyak 121,6 orang dan terendah berada pada kabupaten Karangasem dengan

jumlah penderita sebesar 57,7 penderita (Profil Kesehatan Bali, 2022).

Berdasarkan Data Tahun 2022 Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, prevalensi ISPA tertinggi Berada pada kecamatan Kuta dengan jumlah penderita (372,2%), kedua kecamatan Abiansemal dengan penderita (161,3%), ketiga kecamatan Mengwi dengan penderita (86,7%) dan terendah pada kecamatan Petang dengan penderita (26,9%). Penderita ISPA tertinggi di wilayah Kuta tercatat pada Puskesmas Kuta II dengan jumlah penderita (152,1%) (Dinkes Kabupaten Badung, 2022).

Kejadian ISPA pada anak tidak terlepas dari peran dan pengetahuan orang tua. Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap insidensi ISPA pada anak. Semakin rendah Pendidikan orangtua derajat ISPA yang diderita anak semakin berat. Demikian sebaliknya, semakin tinggi pendidikan orangtua, derajat ISPA yang diderita anak semakin ringan (Huriah dan Lestari, 2019).

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal (Silviana, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Terhadap Kemampuan Merawat Pasien ISPA Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta II.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik korelasional menggunakan pendekatan cross sectional, dimana peneliti akan melihat hubungan antara dua atau lebih kelompok variabel tertentu yang mana pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu. Pada penelitian ini menggunakan 94 responden yang terdiri dari ibu-ibu yang memiliki balita. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Hasil penelitian

Tabel 1 Distribusi *Frekuensi* Gambaran Umum Responden

Karakteristik	n	%
Usia (tahun)		
19-30 tahun	44	46.8

31- 45 tahun	50	53.2
Pendidikan		
Pendiakn rendah (SD-SMP)	28	29.8
Pendidikan Tinggi (SMA- Perguruan Tinggi)	66	70.2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	34	36.2
Bekerja	60	63.8
Tingkat Pengetahaun Ibu tentang ISPA		
Rendah	27	28.7
Tinggi	67	71.3
Kemampuan merawat Balita dengan ISPA		
Buruk	42	44.7
Baik	52	55.3

Pada tabel 1 terlihat bahwa sebageaian besar responden berusia 31-45 tahun yaitu 50 responden (53,3%). Tingkat pendidikan responden sebageaian besar berpendidikan tinggi yaitu 66 reponden (70,2%), bekerja sebanyak 60 reponden (63,8%). Mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA tergolong tinggi sebanyak 67 responden (71.3%) dan sebanyak 52 responden (55.3%) responden memiliki kemampuan untuk merawat balita ISPA dengan baik.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Terhadap Kemampuan Merawat Balita dengan SPA

Variabel	Kemampuan Merawat Balita dengan ISPA				Total		Nilai p
	Baik		Buruk		f	%	
	f	%	f	%			
Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ISPA							0.006
Tinggi	43	37.1	24	29.9	67	71.3	
Rendah	9	14.9	18	12.1	27	28.7	

Berdasarkan Tabel 2 di dapatkan bahwa dari 67 responden yang memiliki pengetahuan tinggi tentang ISPA terdapat 37,1% memiliki kemampuan merawat balita dengan ISPA secara baik. Dari 27 responden yang memiliki pengetahuan rendah terdapat 14,9% (9 responden) memiliki kemampuan yang baik merawat balita ISPA dengan. Berdasarkan hasil cross tabulasi pada tabel 2 dengan menggunakan uji *chi square*, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA memiliki hubungan yang *significant* terhadap kemampuan merawat pasien ISPA pada balita dengan nilai $p=0,006$ ($p < 0,05$).

Pembahasan

Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ISPA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 94 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi terhadap ISPA yaitu 67 responden (71,3%). Berdasar hasil penelitian, pengetahuan yang tinggi pada responden tidak terlepas dari tingginya tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Barni (2022) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang ISPA (43.9%).

Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses perubahan perilaku seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diketahui melalui pemahaman mereka terhadap suatu informasi atau fenomena. Pemahaman tersebut kemudian akan berlanjut pada implementasi, analisis, sintesis, dan evaluasi untuk menilai suatu keadaan (Niki, 2019).

Pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan dalam bertindak. Seperti seseorang melakukan upaya pencegahan terhadap suatu penyakit dimana setelah mendapatkan informasi atau setelah melihat dan mencari tahu perihal tersebut maka baru bisa menentukan Tindakan yang akan dilakukan (Darsini et al., 2019).

Distribusi Kemampuan Merawat Pasien Balita dengan ISPA

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan yang baik dalam merawat pasien balita dengan ISPA yaitu sebesar 52 responden (55,3%).

Orang Tua adalah bagian dari sebuah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, merawat, membimbing dan memantau pertumbuhan dan perkembangan perkembangan anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantar anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat (Kemenkes RI, 2019).

Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Kurniasih (2019), bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan upaya perawatan terhadap balita dengan ISPA. Hal ini diperkuat oleh pendapat Notosiswoyo, (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan keluarga terutama ibu menjadi salah satu pemicu terjadinya ISPA pada balita.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ISPA terhadap Kemampuan Merawat Pasien ISPA pada Balita

Berdasarkan hasil *cross* tabulasi dengan menggunakan uji *chi square*, diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA memiliki hubungan yang *significant* terhadap kemampuan merawat pasien ISPA pada balita dengan nilai $p = 0,006$ ($p < 0,05$).

Pengetahuan seseorang diperoleh dari berbagai sumber semasa ia hidup. Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu (Notoatmodjo (2018). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin luas pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

Rendahnya tingkat pengetahuan dan keterampilan keluarga terutama ibu menjadi salah satu pemicu terjadinya ISPA pada balita. Sebagian besar keluarga yang mempunyai balita ISPA dirumah adalah ibu yang tidak mengetahui cara mencegah ISPA (Maramis, 2018).

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian Bani (2021) yang mengatakan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang ISPA pada balita (43,9%). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Alfi Sarif (2020), yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada

balita di wilayah kerja Puskesmas Semangat Dalam tahun 2020 ($p=0,024$).

Ketidaktahuan responden tentang kejadian penyakit ISPA bisa terjadi akibat rendahnya pendidikan orang tua. Pada penelitian ini responden yang memiliki pendidikan rendah (28,7%) menunjukkan kemampuan merawat balita ISPA dengan buruk sebesar 12,1%. Dari hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pendidikan ibu mempengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Pada ibu yang masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penyakit ISPA dapat mempengaruhi kejadian ISPA pada balita. Apabila ibu tidak mengetahui pencegahan atau pengobatan pada balita, ibu tidak memahami tanda dan gejala ISPA dan penyebab dari penyakit ISPA tersebut maka menyebabkan kejadian ISPA pada balita terus berulang.

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA terhadap kemampuan merawat pasien ISPA pada balita.

Rujukan

Barni, 2021. Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021. *Medsains*, Vol. 8 No. 01, Juni 2022: 45-50

Dinkes Kabupaten Badung. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Badung 2020.

Huriah. Y & Lestari. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ISPA dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita ISPA Pada Balita Dipuskesmas Kota Manado.

Kementrian Kesehatan RI. 2023. Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta : Kemenkes RI.

Kurniasih (2019). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan upaya perawatan terhadap balita dengan ISPA di puskesmas pangean kabupaten kuantan singingi.

Maramis P.A., Ismanto A.Y., Babakal A., 2018. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang ISPA dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita ISPA Pada Balita Dipuskesmas Bahu Kota Manado

Niki, (2019). Hubungan Kondisi Lingkungan Dan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek. *Jurnal Biology*.

Notoatmodjo, S. 2018. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta

Notosiswoyo, A. (2020). Pengetahuan, sikap dan pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas 7 Ulu Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 3(1), pp.133–

139

Pitriani (2020). Hubungan Antara Status Gizi dengan Kejadian ISPA pada Balita. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(5), 560-566.

Silviana. (2020). Klasifikasi Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dengan menerapkan Metode Fuzzy KNearest Neighbor Jeffrey. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. e-ISSN: 2548-964X Vol. 5, No. 11, hlm. 5023-5029 <http://jptiik.ub.ac.id>